

**BUKU BAHAN PERKULIAHAN
BERBENTUK
PROBLEM BASED LEARNING
(Studi Kasus, Diskusi Kelompok, dan
Small Group Discussion)**

MATA KULIAH :

ILMU NEGARA



Oleh :

Vidya Devia Ardania, S.H., M.Kn.

vidya.devia@upy.ac.id

Program Studi Hukum Bisnis

Fakultas Bisnis dan Hukum

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Ilmu Negara merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat fundamental dalam studi hukum. Ilmu ini membahas tentang negara sebagai entitas utama dalam kehidupan hukum dan politik, serta perannya dalam membentuk tatanan masyarakat yang teratur. Pemahaman yang mendalam tentang konsep negara, kedaulatan, pemerintahan, dan hukum konstitusi menjadi landasan penting bagi mahasiswa hukum dalam memahami bagaimana sistem hukum suatu negara dibentuk dan dijalankan. Dengan demikian, Ilmu Negara tidak hanya berfungsi sebagai dasar teoretis, tetapi juga sebagai alat analisis untuk memahami dinamika politik dan hukum di berbagai negara.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, pemahaman tentang Ilmu Negara harus disesuaikan dengan konteks modern yang semakin kompleks. Negara tidak lagi hanya dipandang sebagai entitas yang tertutup, tetapi juga sebagai aktor yang berinteraksi dengan entitas lain di panggung global. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam memahami Ilmu Negara harus mampu mengakomodasi perubahan-perubahan ini dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata di lapangan. Di sinilah pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) menjadi relevan dan signifikan.

Problem Based Learning adalah metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka diajak untuk memecahkan masalah-masalah nyata atau hipotetis yang relevan dengan bidang studi mereka. Dalam konteks Ilmu Negara, PBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi dan menganalisis masalah-masalah kenegaraan yang aktual, seperti isu kedaulatan, perubahan konstitusi, konflik politik, dan globalisasi. Melalui PBL, mahasiswa tidak hanya memahami teori-teori negara secara pasif, tetapi juga menerapkannya dalam situasi yang menyerupai kenyataan. Ini akan meningkatkan kemampuan analisis, kritis, dan solutif mahasiswa.

Pendekatan *Problem Based Learning* diterapkan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa, serta untuk mempersiapkan mereka menghadapi situasi-situasi kompleks dalam dunia hukum dan politik. Setiap bab dalam buku ini dirancang dengan kasus-kasus atau skenario yang mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa akan diajak untuk bekerja dalam

kelompok, mendiskusikan solusi, dan mempresentasikan hasil analisis mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan aplikatif.

Menggunakan pendekatan PBL, diharapkan mahasiswa tidak hanya menguasai teori-teori dasar dalam Ilmu Negara, tetapi juga mampu menerapkan teori-teori tersebut dalam konteks praktis. Hal ini akan sangat berguna bagi mereka yang akan terjun dalam dunia hukum, baik sebagai akademisi, praktisi, maupun pengambil kebijakan. Buku ajar ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kemampuan berpikir yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam sistem kenegaraan dan hukum di era modern.

BAB II

KONSEP PENDUKUNG CAPAIAN DALAM PENYELENGGARAAN DALAM ILMU NEGARA

A. PENGERTIAN ILMU NEGARA

Ilmu Negara adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep-konsep dasar mengenai negara sebagai suatu entitas politik dan hukum. Ilmu ini berfokus pada hakikat, asal-usul, tujuan, fungsi, dan bentuk negara, serta prinsip-prinsip yang mendasari keberadaan dan operasionalisasi negara dalam konteks masyarakat. Ilmu Negara bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis yang mendalam mengenai konsep negara secara umum, yang kemudian menjadi dasar bagi studi hukum tata negara, hukum administrasi negara, serta ilmu politik. Kajian dalam Ilmu Negara bersifat abstrak dan filosofis, karena menyelidiki unsur-unsur universal yang melekat pada semua negara, terlepas dari perbedaan konkret antara satu negara dengan negara lainnya.

Ruang lingkup Ilmu Negara mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan eksistensi dan perkembangan negara. Salah satu aspek penting adalah kajian mengenai asal-usul negara, di mana berbagai teori seperti teori ketuhanan, teori perjanjian sosial, dan teori kekuasaan menjadi landasan pemikiran. Selain itu, Ilmu Negara juga mengeksplorasi konsep-konsep mengenai tujuan negara, yang berkaitan dengan alasan keberadaan negara dan fungsi yang seharusnya dijalankan oleh negara. Misalnya, negara dapat dianggap sebagai instrumen untuk mencapai kesejahteraan umum, menjaga ketertiban sosial, atau melindungi hak-hak individu.

B. SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU NEGARA

Sejarah perkembangan Ilmu Negara dapat ditelusuri kembali ke zaman Yunani kuno, di mana filsuf-filsuf seperti Plato dan Aristoteles mulai mengeksplorasi konsep-konsep dasar mengenai negara dan pemerintahan. Plato, dalam karyanya *Republic*, mendiskusikan idealisasi bentuk negara dan kepemimpinan yang berbasis pada keadilan. Aristoteles, dalam *Politics*, lebih lanjut mengembangkan analisis mengenai berbagai bentuk pemerintahan, seperti monarki, aristokrasi, dan demokrasi, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing. Gagasan-gagasan ini menjadi landasan awal bagi perkembangan studi tentang negara, meskipun istilah "Ilmu Negara" belum digunakan secara formal.

Pada masa Romawi dan Abad Pertengahan, pemikiran tentang negara berkembang lebih lanjut dengan pengaruh kuat dari hukum Romawi dan ajaran Kristen. Pemikiran ini mencakup diskusi mengenai hak-hak rakyat, hukum alam, serta hubungan antara kekuasaan gereja dan negara. Pemikir seperti Thomas Aquinas mengintegrasikan konsep-konsep teologis dengan teori politik, menghubungkan gagasan tentang hukum ilahi dan hukum alam dengan legitimasi kekuasaan negara. Pada saat ini, dasar-dasar untuk pemikiran mengenai negara yang kemudian menjadi fokus Ilmu Negara sudah mulai terbentuk, meskipun masih dalam konteks yang sangat dipengaruhi oleh agama dan kekuasaan monarki.

Perkembangan modern dari Ilmu Negara dimulai pada zaman Renaisans dan Pencerahan di Eropa, ketika pemikiran rasional dan empiris mulai mendominasi. Tokoh-tokoh seperti Niccolò Machiavelli, Thomas Hobbes, John Locke, dan Jean-Jacques Rousseau mengajukan teori-teori baru mengenai negara dan pemerintahan, yang menjadi fondasi bagi pemikiran modern tentang kedaulatan, kontrak sosial, dan hak-hak individu. Locke dan Rousseau, misalnya, mengembangkan konsep-konsep yang mendasari demokrasi modern, seperti kedaulatan rakyat dan pemerintahan yang bertanggung jawab kepada rakyat. Pemikiran mereka menjadi sangat berpengaruh dalam pembentukan negara modern dan teori-teori tentang negara yang dipelajari dalam Ilmu Negara.

C. OBJEK ILMU NEGARA

Objek Ilmu Negara adalah aspek-aspek yang menjadi fokus kajian dalam ilmu tersebut, yang berkaitan dengan negara sebagai entitas politik dan hukum. Secara umum, objek Ilmu Negara mencakup konsep-konsep dasar yang mendasari eksistensi, fungsi, dan perkembangan negara. Berikut adalah beberapa objek utama Ilmu Negara beserta penjabaran masing-masing:

1. Hakikat dan Asal-Usul Negara

Ilmu Negara mempelajari hakikat negara, yaitu apa yang membuat sebuah entitas disebut sebagai negara. Kajian ini mencakup definisi negara, ciri-ciri yang membedakan negara dari organisasi sosial lainnya, serta konsep kedaulatan yang melekat pada negara. Selain itu, Ilmu Negara juga menelusuri asal-usul negara melalui berbagai teori, seperti teori ketuhanan yang menyatakan bahwa negara adalah ciptaan Tuhan, teori perjanjian sosial yang menyatakan bahwa negara terbentuk melalui kesepakatan antara individu-individu, serta teori kekuasaan yang menganggap negara muncul melalui penaklukan dan dominasi.

2. Tujuan dan Fungsi Negara

Ilmu Negara juga mengkaji tujuan dan fungsi dari keberadaan negara. Setiap negara memiliki tujuan tertentu yang menjadi alasan utama keberadaannya, seperti menjaga ketertiban, melindungi hak-hak individu, dan memajukan kesejahteraan umum. Fungsi negara mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, seperti penegakan hukum, pertahanan, penyelenggaraan pendidikan, dan pelayanan publik. Kajian mengenai tujuan dan fungsi negara membantu memahami peran negara dalam kehidupan masyarakat serta justifikasi dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

3. Bentuk-Bentuk Negara dan Pemerintahan

Objek lain dari Ilmu Negara adalah kajian tentang bentuk-bentuk negara dan pemerintahan. Bentuk negara bisa berupa negara kesatuan, negara federasi, atau negara konfederasi, yang berbeda dalam hal bagaimana kekuasaan dibagi antara pemerintah pusat dan daerah. Sedangkan bentuk pemerintahan berkaitan dengan cara kekuasaan dijalankan, seperti monarki, republik, demokrasi, oligarki, dan lainnya. Ilmu Negara menganalisis kelebihan dan kekurangan dari masing-masing bentuk ini, serta bagaimana bentuk-bentuk tersebut diterapkan dalam praktik di berbagai negara.

D. ASAL MULA NEGARA

Asal mula negara merupakan salah satu kajian penting dalam Ilmu Negara yang mencoba menjelaskan bagaimana dan mengapa negara terbentuk. Berbagai teori telah dikemukakan untuk menjelaskan asal mula negara, yang mencerminkan pandangan dan konteks historis yang berbeda. Salah satu teori klasik adalah **teori ketuhanan**, yang menyatakan bahwa negara merupakan hasil kehendak Tuhan. Teori ini berpendapat bahwa kekuasaan pemerintah dan raja adalah ilahi, dan rakyat wajib patuh karena

kekuasaan tersebut dianggap berasal dari Tuhan. Teori ini lazim dalam masyarakat monarki kuno di mana raja-raja dianggap sebagai wakil Tuhan di bumi atau bahkan sebagai dewa itu sendiri, seperti di Mesir kuno dan dalam beberapa kerajaan di Eropa pada Abad Pertengahan.

Teori perjanjian sosial yang dikemukakan oleh para filsuf pada zaman pencerahan, seperti Thomas Hobbes, John Locke, dan Jean-Jacques Rousseau. Menurut teori ini, negara terbentuk melalui suatu kontrak sosial yang disepakati oleh individu-individu yang hidup dalam keadaan alamiah. Dalam kondisi tersebut, kehidupan dianggap penuh ketidakpastian dan ketidakamanan karena tidak adanya otoritas yang dapat mengatur perilaku manusia. Oleh karena itu, demi menciptakan ketertiban dan melindungi hak-hak mereka, individu-individu tersebut setuju untuk menyerahkan sebagian kebebasan mereka kepada suatu otoritas yang lebih tinggi, yaitu negara, yang bertugas melindungi hak-hak dasar dan kepentingan bersama. Teori ini menjadi dasar bagi konsep negara modern yang menekankan kedaulatan rakyat dan legitimasi pemerintahan yang didasarkan pada persetujuan dari mereka yang diperintah.

Teori lainnya adalah **teori kekuasaan**, yang menyatakan bahwa negara terbentuk sebagai hasil dari dominasi satu kelompok atas kelompok lainnya. Dalam pandangan ini, negara muncul karena adanya kekuatan atau kekuasaan yang memaksa suatu kelompok untuk tunduk pada otoritas tertentu, baik melalui penaklukan militer, ekonomi, atau politik. Negara dalam teori ini sering kali diasosiasikan dengan pemaksaan dan dominasi, di mana penguasa menggunakan kekuatan untuk mengendalikan rakyat. Teori kekuasaan melihat negara sebagai alat yang digunakan oleh kelompok atau kelas yang dominan untuk mempertahankan kekuasaannya dan mengeksploitasi sumber daya yang ada. Seiring waktu, negara yang awalnya terbentuk melalui kekuatan ini kemudian berkembang menjadi entitas yang lebih kompleks dengan sistem hukum dan pemerintahan yang terstruktur.

E. Tujuan Penyelenggaraan Ilmu Negara

Tujuan penyelenggaraan modul pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam mata kuliah Ilmu Negara di program studi Ilmu Hukum dapat dirinci dalam beberapa poin sebagai berikut.

1. Memahami Konsep Dasar Negara dan Pemerintahan
2. Menelaah Teori-Teori Asal Mula Negara

3. Meningkatkan Pemahaman Hakekat tentang Negara dan Hukum
4. Meningkatkan Pemahaman Teori-Teori Tujuan Negara dan Legitimasi Kekuasaan
5. Memahami dan Meningkatkan Pemahaman Dalam Pengklasifikasian Negara
6. Menjelaskan Susunan Negara dan Negara Demokrasi Modern
7. Meningkatkan Kesadaran Terhadap Peran dan Tanggung Jawab Negara dalam Kehidupan Masyarakat
8. Negara dan Globalisasi

BAB III

METODE DAN MATRIKS

MATA KULIAH ILMU NEGARA

A. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Ilmu Negara di program studi Hukum Bisnis bertujuan untuk mengembangkan pemahaman teoritis dan kemampuan analitis mahasiswa tentang konsep-konsep fundamental negara, kekuasaan, kedaulatan, dan fungsi negara dalam tatanan hukum. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata kuliah ini:

- **Ceramah Interaktif**
 - **Tujuan:** Memberikan landasan teoretis tentang konsep-konsep dasar Ilmu Negara, seperti definisi negara, teori kedaulatan, dan hubungan negara dengan hukum.
 - **Pendekatan:** Dosen menyampaikan materi melalui ceramah yang interaktif, di mana mahasiswa didorong untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Ini membantu mengkaitkan teori dengan praktik.
- ***Problem Based Learning (PBL)***
 - **Tujuan:** Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan solutif mahasiswa melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan isu-isu kenegaraan.
 - **Pendekatan:** Mahasiswa dihadapkan pada masalah-masalah hipotetis atau nyata terkait Ilmu Negara yang harus mereka pecahkan dengan cara mengeksplorasi teori dan praktik yang relevan.
- **Diskusi Kelompok:**
 - **Tujuan:** Meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim dalam menganalisis dan mempresentasikan konsep-konsep Ilmu Negara.

- Pendekatan: Mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan topik tertentu, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas.
- **Penugasan Tertulis:**
 - Tujuan: Mengembangkan kemampuan penelitian dan argumentasi tertulis mahasiswa terkait dengan topik-topik dalam Ilmu Negara.
 - Pendekatan: Mahasiswa diberikan tugas-tugas tertulis, seperti esai atau makalah, yang mengharuskan mereka melakukan penelitian dan menyusun argumen yang logis dan berbasis bukti.

B. Matriks Kegiatan Mata Kuliah Ilmu Negara

Kompetensi : Mahasiswa diharapkan mampu mengikuti mata kuliah Ilmu Negara dalam program studi hukum bisnis untuk memahami konsep-konsep dasar Ilmu Negara, termasuk definisi negara, unsur-unsur negara, teori kedaulatan, dan teori-teori negara lainnya. Mahasiswa dapat memahami peran negara dalam melindungi hak asasi manusia, mengatur masyarakat, dan dalam konteks globalisasi.

Minggu Ke	Kemampuan Akhir	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
1-2	Mampu menjelaskan dan memahami	Pengertian Ilmu Negara, Sejarah Ilmu Negara, dan Objek Ilmu Negara	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Diskusi 	Kejelasan Pemahaman	10%
3-4	Mampu Memahami dan Menganalisis	Teori-Teori Asal Mula Negara	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Problem Based Learning (PBL) • Diskusi Kelompok • Penugasan Tertulis 	Kejelasan dalam menganalisis teori asal mula negara berdasarkan tokoh-tokoh sesuai dengan zamannya dan menemukan problem-	20%

				problemnya jika dikaitkan dengan masa kini	
5-6	Mampu Memahami dan Menjelaskan	Meningkatkan Pemahaman : a. Hakekat Negara b. Hakekat Hukum	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Diskusi Kelompok 	Memahami peran hukum dalam mengatur sistem pemerintahan negara.	5%
7-8	Mampu Memahami dan Menjelaskan	Pemahaman Teori-Teori Tujuan Negara dan Legitimasi Kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Diskusi Kelompok 	Mampu menjelaskan dengan jelas dan akurat definisi dasar dari tujuan negara dan konsep legitimasi kekuasaan, serta prinsip-prinsip utama yang mendasarinya	5%
9-10	Mampu memahami dan membandingkan	Memahami dan Meningkatkan Pemahaman Dalam Pengklasifikasian Negara : a. Klasifikasi Negara Menurut	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Diskusi Kelompok • Penugasan Tertulis 	Kejelasan dalam menganalisis klasifikasi negara berdasarkan tokoh-tokoh	10%

		<p>Hans Kelsen;</p> <p>b. Klasifikasi Negara Menurut R. Kranenburg;</p> <p>c. Klasifikasi Negara Menurut Mac Iver;</p> <p>d. Klasifikasi Negara Menurut Maurice Duverger</p>			
11-12	Mampu memahami dan menganalisis	<p>Menjelaskan Susunan Negara dan Tipe Negara Demokrasi Modern:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Negara Kesatuan; • Negara Federasi; • Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB); • Negara Sistem Presidensial; • Negara Sistem Parlementer; • Negara Sistem Referendum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Diskusi Kelompok (<i>small discussion</i>) 	Ketajaman pemahaman dan analisis	20%
13-14	Mampu memahami, menjelaskan, dan	<p>Meningkatkan Kesadaran Terhadap Peran dan Tanggung Jawab Negara dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Studi Kasus 	Analisis kasus-kasus pelanggaran HAM dan	20%

	menganalisis	Kehidupan Masyarakat		peran negara dalam penegakannya	
15	Mampu memahami dan memahami	Negara dan Globalisasi : a. Pengaruh Globalisasi Dalam Kedaulatan Negara, dan; b. Globalisasi dan Hukum Internasional.	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Diskusi Kelompok 		

FORMAT PENUGASAN (1)

MATA KULIAH : ILMU NEGARA

SKS : 2

SEMESTER : 1

TUGAS KE- : 1

MINGGU KE- : 3

1. Tujuan Tugas

- Tujuan pembelajaran teori-teori asal mula negara dalam Ilmu Negara pada program studi Ilmu Hukum adalah untuk membantu mahasiswa memahami berbagai teori dan konsep yang menjelaskan bagaimana negara terbentuk dan berkembang dari perspektif historis, filosofis, dan sosiologis sesuai dengan peran tokohnya pada masing-masing zaman.

2. Uraian Tugas

- a. Mahasiswa membuat kelompok yang akan dibagi pada masing-masing zaman yaitu zaman Yunani Kuno, zaman Romawi Kuno, Zaman Abad Pertengahan, zaman Renaissance, Kaum Monarkomaken, zaman berkembangnya Hukum Alam, zaman Teori Kekuatan, zaman Teori Positivisme, dan zaman Teori Modern.
- b. Mahasiswa dikelompokkan sesuai dengan zaman yang telah ditunjuk dosen untuk memahami, membuat esai, dan mempresentasikan hasil kerjanya.
- c. Masing-masing kelompok yang telah dibuat melakukan diskusi selama 60 menit,

meliputi inventarisasi masalah dan analisis masih sesuai/tidak zaman tersebut dengan saat ini.

- d. Melakukan diskusi kelompok dengan cara menunjuk satu juru bicara untuk membacakan hasil diskusi.

3. Kriteria Penilaian

Tema menarik, dikonsepskan dan dianalisis dengan perkembangan yang ada saat ini, menyebutkan faktor-faktor penyebabnya apa jika teori pembentukan negara tidak sesuai dengan saat ini.

4. Grade Skor Indikator Kinerja (*Rubric*)

GRADE	SKOR	INDIKATOR KINERJA (<i>RUBBRIC</i>)
Sangat Kurang	< 25	Tema tidak menarik, tidak urgen, tidak dikonsepskan dan dianalisis dengan perkembangan saat ini, dan tidak menyebutkan faktor-faktor penyebab pembentukan negara relevan dengan teori negara saat ini.
Kurang	26-40	Tema tidak menarik, tidak urgen, tidak mengkonsepkan dan menganalisis teori-teori pembentukan negara dengan perkembangan saat ini, tapi menyebutkan faktor-faktor penyebab pembentukan negara relevan/tidak dengan teori negara saat ini.
Cukup	41-65	Tema menarik, tidak urgen, tidak sesuai dengan konsep dan analisis teori-teori pembentukan negara dengan perkembangan saat ini, namun tidak menyebutkan faktor-faktor penyebab pembentukan negara relevan/tidak dengan teori negara saat ini.
Baik	66-80	Tema menarik, urgen, tidak sesuai dengan konsep dan analisis teori-teori pembentukan negara dengan perkembangan saat ini, namun menyebutkan faktor-faktor penyebab pembentukan negara relevan/tidak dengan teori negara saat ini.
Sangat Baik	> 81	Tema menarik, urgen, sesuai dengan konsep dan analisis teori-teori pembentukan negara dengan perkembangan saat ini, namun

		menyebutkan faktor-faktor penyebab pembentukan negara relevan/tidak dengan teori negara saat ini.
--	--	---

FORMAT PENUGASAN (2)

MATA KULIAH : ILMU NEGARA SKS : 2
SEMESTER : 1 TUGAS KE- : 1
MINGGU KE- : 9

1. Tujuan Tugas

- Mengembangkan kemampuan kritis dalam membandingkan teori-teori klasifikasi negara bertujuan untuk memahami teori-teori dasar dari berbagai pemikir mengenai klasifikasi negara, serta memahami karakteristik dan prinsip-prinsip yang mendasari setiap klasifikasi tersebut. Mampu mengidentifikasi perbedaan klasifikasi negara menurut para pemikir seperti Hans Kelsen, R. Kranenburg, Mac Iver, dan Maurice Duverger, serta memahami bagaimana tiap klasifikasi mempengaruhi struktur dan fungsi negara.

2. Uraian Tugas

- a. Mahasiswa membuat kelompok sebanyak 2 orang dalam setiap kelompok.
- b. Mahasiswa menulis makalah atau esai yang menjelaskan teori klasifikasi negara menurut satu atau lebih pemikir (Hans Kelsen, R. Kranenburg, Mac Iver, Maurice Duverger). Makalah tersebut bisa mencakup penjelasan teori, penerapan teori dalam konteks negara-negara modern.
- c. Mahasiswa ditugaskan untuk membuat dan mempresentasikan hasil analisis mereka tentang klasifikasi negara, baik secara individu maupun kelompok. Presentasi tersebut dapat fokus pada perbandingan klasifikasi negara yang berbeda, contoh kasus nyata, serta implikasinya terhadap struktur pemerintahan dan hukum.

3. Kriteria Penilaian

Kejelasan dan ketepatan dalam pemahaman konsep serta dapat menjelaskan teori klasifikasi negara menurut pemikir-pemikir yang relevan, kualitas analisis, argumentasi yang kuat dan logis dalam menghubungkan teori dengan contoh negara nyata atau sistem pemerintahan tertentu, kreativitas dalam penyajian pembuatan presentasi.

4. Grade Skor Indikator Kinerja (*Rubric*)

GRADE	SKOR	INDIKATOR KINERJA (<i>RUBBRIC</i>)
Sangat Kurang	< 25	Tidak jelas dan belum tepat dalam memberikan konsep serta penjelasan teori klasifikasi negara menurut pemikir-pemikir yang relevan, kurang dalam penyajian kualitas menganalisis, tidak ada argumentasi yang kuat dan logis dalam menghubungkan teori dengan contoh negara nyata atau sistem pemerintahan tertentu, dan kurang kreativitas dalam penyajian pembuatan presentasi
Kurang	26-40	Jelas dan tepat dalam memberikan konsep serta penjelasan teori klasifikasi negara menurut pemikir-pemikir yang relevan, kurang dalam penyajian kualitas menganalisis, tidak ada argumentasi yang kuat dan logis dalam menghubungkan teori dengan contoh negara nyata atau sistem pemerintahan tertentu, dan kurang kreativitas dalam penyajian pembuatan presentasi
Cukup	41-65	Jelas dan tepat dalam memberikan konsep serta penjelasan teori klasifikasi negara menurut pemikir-pemikir yang relevan, penyajian analisis yang baik, tidak ada argumentasi yang kuat dan logis dalam menghubungkan teori dengan contoh negara nyata atau sistem pemerintahan tertentu, dan kurang kreativitas dalam penyajian pembuatan presentasi
Baik	66-80	Jelas dan tepat dalam memberikan konsep serta penjelasan teori klasifikasi negara menurut pemikir-pemikir yang relevan, penyajian analisis yang baik, argumentasi yang kuat dan logis dalam menghubungkan teori dengan contoh negara nyata atau sistem pemerintahan tertentu, dan kurang

		<p>keativitas dalam penyajian pembuatan presentasi</p>
Sangat Baik	> 81	<p>Jelas dan tepat dalam memberikan konsep serta penjelasan teori klasifikasi negara menurut pemikir-pemikir yang relevan, penyajian analisis yang baik, argumentasi yang kuat dan logis dalam menghubungkan teori dengan contoh negara nyata atau sistem pemerintahan tertentu, dan baik dalam kreativitas dalam penyajian pembuatan presentasi</p>

DAFTAR PUSTAKA

1. Soehino, 1998, *Ilmu Negara*, Yogyakarta, Liberty.
2. Materi Ajar Perkuliahan Pancasila, 2013, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.